

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif syekh ‘Umar Barājā’.

Syekh ‘Umar Barājā’ mengemukakan pendapatnya dan meneliti tentang apa yang menjadi sudut pandang nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi faham (*domein kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domein afektif*) nilai yang baik dan mau melakukannya (*domein psikomotor*). Seperti kata Aristotle, karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan

2. Konsep pendidikan karakter dalam PP no 87 tahun 2017.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah: Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional

3. Persamaan dan perbedaan pendidikan karakter perspektif syekh ‘Umar Barājā’ dan pendidikan karakter dalam PP no 87 tahun 2017.

Adapun persamaan dari Syekh ‘Umar Barājā’ dengan PP no 87 tahun 2007 yaitu sama sama membangun karakter pelajar agar memiliki akhlaq yang mulia sebagai landasan dasar agama yang akan mengerem ketika hal hal buruk yang akan terjadi dan menyimpannya, oleh karenanya keduanya bertujuan sangat penting dalam bangsa kita , tidak hanya mencerdaskan anak bangsa melainkan anak bangsa yang memiliki kecerdasan moral, kecerdasan etika kecerdasn sopan santun yang dalam hal ini merupakan program yang sangat penting agar citra bangsa tidak hanya dipimpin oleh seorang yang pintar melainkan seorang yang memiliki sifat aris budi dan beraakhlak mulia.

Sedangkan perbedaanya, Syekh ‘Umar Barājā’ membuat konsep pendidikan karakter dalam sebuah karya yang tertuang dalam tulisan berupa kitab yang berjudul Akhlakul Libanain, ini merupakan terobosan yang sangat penting karena didalamnya memuat semua aspek pola pendidikan akhlak dan pola pendidikan karakter yang tentunya sebagai penguat dari pada kurikulum di tingkat pendidikan, sedangkan PP no 87 tahun 2017 ini tertuang dalam sebuah peraturan Presiden yang terstruktur dalam bait-bait pasal demi pasal dan tentunya dalam PP no 87 tahun 2017 ini memuat tentang aturan pendidikan karakter pelajar di bangsa kita.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk masyarakat umum di Indonesia, bahwa akhlak dalam hubungannya dengan pelajar adalah jantungnya ilmu, dimana tidak akan berhasil ketika seorang pelajar yang berilmu namun ia tidak memiliki pribadi yang baik sebagai akhlaq yang baik dan sangatlah mahal.
2. Untuk para pelajar, ilmu yang kita dapatkan di bangku pendidikan memanglah sangat berarti, namun ilmu itupun harus di barengi dengan niat yang lurus dan akhlak yang mulia, sehingga ilmu yang di dapatkan tidak hanya manfaat tetapi barokah, karena nilai barokah lebih dari manfaat, oleh karenanya akhlak adalah kunci keberhasilan seseorang dalam menggapai ilmu yang didapatkan.
3. Untuk pembaca karya tulis ini, bahwa faktor keberhasilan seseorang yang paling utama adalah akhlaq, Nabi kita Muhammad SAW di utus dimuka bumi ini hanya untuk menyempurnakan Akhlaq, sehingga dengan akhlaq manusia akan menjadi mulia dan apa yang ia dapatkan dalam hal ilmu tentu baiknya adalah pelajar yang berkhaq mulia.